

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

1.2 Usaha mikro adalah jenis usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha individu yang memenuhi persyaratan yang diatur dalam suatu peraturan menurut Undang-Undang No. 20 (2008). Usaha mikro memiliki kriteria seperti kekayaan bersih maksimum 50 juta rupiah dan hasil penjualan tahunan maksimum 300 juta rupiah. Menurut Badan Pusat Statistik (2018), usaha mikro yang berkembang secara pesat di Indonesia dapat disebabkan oleh adanya keunggulan dalam menjalankan usaha ini. Keunggulan usaha mikro meliputi produksi barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mengutamakan sumber daya lokal daripada impor, serta modal yang relatif rendah. Keunggulan inilah yang menyebabkan usaha mikro dapat bertahan dalam era *new normal* akibat pandemi yang terjadi.

Anggraeni (2013) mengemukakan bahwa usaha mikro yang berkembang di Indonesia memiliki kendala yang cukup mempersulit perkembangannya seperti, Tantangan usaha mikro meliputi harga bahan baku yang meningkat, sumber daya manusia terbatas, permasalahan dalam permodalan, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya akses pemasaran produk. Selain kendala-kendala internal tersebut, kendala dalam perkembangan usaha mikro juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pada saat terjadinya pandemi yang mengakibatkan terjadinya penurunan perekonomian masyarakat yang tentunya memberikan pengaruh terhadap usaha

mikro. Namun, Nurhidayat (2020), mengungkapkan di era *new normal* pada saat sekarang ini pertumbuhan usaha mikro cukup besar dapat terlihat pada jumlah diterbitkannya Nomor Induk Berusaha (NIB) pada tahun 2020 mencapai 512.246.

Penerbitan keputusan Kemenkes RI (2020) Keputusan Menkes No. HK.01.07/MENKES/328/2020, tanggal 20 Mei 2020, memberikan panduan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di tempat kerja perkantoran dan industri untuk mendukung kelangsungan usaha saat pandemi, menjadi langkah awal kebangkitan ekonomi, penerbitan keputusan tersebut perlahan aturan-aturan mengenai mobilitas warga mulai dilonggarkan untuk memberikan nafas bagi masyarakat untuk memperbaiki perekonomian kembali. Dijinkannya aktivitas di luar rumah disertai penerap prokes, serta diijinkannya sektor perdagangan mulai dibuka kembali, mengakibatkan usaha mikro kecil (Pedagang Kaki Lima) mulai kembali merebak ditengah isu covid-19 yang sebelumnya menghentikan jalannya usaha.

Diterbitkannya keputusan ini berdampak pada bertambahnya jumlah usaha mikro karena para tenaga kerja yang sebelumnya kehilangan pekerjaan akibat pandemi mulai membuka usaha mikro untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan mulai mengembangkan usaha mikro khususnya di daerah perkotaan. Hal ini karena usaha mikro dapat dilakukan meski dengan hanya berjualan di depan rumah saja dan membutuhkan modal yang relatif kecil. Anna Levi (2021) mengemukakan bahwa pemerintah membuat program yang membantu pelaku usaha untuk memulai usaha dengan memberikan bantuan dana serta pinjaman pada pelaku yang ingin memulai usaha. Adanya bantuan dari pemerintah tentunya semakin memberikan harapan bagi para pelaku usaha mikro dalam menjalankan usahanya, dan bantuan pemerintah

tentunya membantu para pelaku yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha jadi memiliki kesempatan dan harapan untuk kembali menjalankan usaha.

Kota Singaraja merupakan kota kedua terbesar di Bali setelah Kota Denpasar, fenomena menjamurnya usaha mikro juga terjadi di Kota Singaraja karena pertambahannya dapat terlihat di sudut-sudut kota yang sebelumnya tidak ada, menjadi ada di masa *new normal*. Hal ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, karena aspek keruangan berkembangnya usaha mikro ini belum dikaji lebih mendalam, khususnya dalam aspek persebaran dan pertumbuhannya. Menurut <https://koranbuleleng.com/> (2023), UMKM di Buleleng merupakan UMKM yang kreatif, kuat, adaptif, unggul dan tangguh. Hal ini dibuktikan dengan UMKM yang ada semakin menggeliat setelah masa pandemi.

Persebaran dan pertumbuhan dari usaha mikro ini menarik untuk diteliti karena dengan mengetahui persebaran dan pertumbuhan usaha mikro maka dapat mempermudah pemerintah membuat perencanaan terkait pengelolaan usaha mikro dan dapat membantu para pelaku usaha mikro untuk mengembangkan usahanya lebih maksimal sehingga sumber daya yang digunakan optimal dan tidak merugikan para pelaku usaha mikro. Tanpa adanya data terkait persebaran dan pertumbuhan usaha mikro ini tentunya akan menjadi kendala yang menyulitkan bagi pemerintah untuk melakukan pengelolaan usaha mikro dan juga kendala bagi pelaku usaha mikro untuk mengembangkan usahanya karena kurangnya data yang dapat digunakan sebagai referensi yang dapat membantu perkembangan usaha mikro di Kota Singaraja. Berkenaan dengan hal ini maka dilakukanlah penelitian dengan judul

“PERTUMBUHAN DAN PERSEBARAN USAHA MIKRO PADA MASA *NEW NORMAL* DI KOTA SINGARAJA”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Terjadinya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan banyaknya masyarakat kehilangan sumber pendapatan sehingga sumber-sumber pendapatan yang baru perlu diusahakan.
- 2) Belum dilakukan pengkajian lebih jauh mengenai UMKM di Buleleng sebagai UMKM yang kreatif, kuat, adaptif, unggul dan tangguh
- 3) Perkembangannya usaha-usaha mikro memasuki era *new normal* di Kota Singaraja persebarannya belum teridentifikasi.
- 4) Kurangnya data berkenaan dengan pertumbuhan usaha mikro di Kota Singaraja.

1.4 Pembatasan Masalah

Untuk menjaga fokus dan kedalaman penelitian, penting untuk melakukan pemetaan masalah secara cermat mengingat jumlah masalah yang luas yang telah diidentifikasi.

- 1) Berdasarkan objeknya, penelitian ini berfokus pada pola persebaran spasial dan tingkat pertumbuhan usaha mikro di Kota Singaraja.

- 2) Berdasarkan subjeknya, penelitian ini berfokus pada usaha mikro yang ada di Kota Singaraja.
- 3) Berdasarkan bidang keilmuan, penelitian ini menggunakan kajian Geografi Ekonomi dengan pendekatan aktivitas manusia (*human activities*) yang mengacu pada mata pencaharian masyarakat khususnya dalam bidang usaha mikro.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada batasan masalah yang telah disebutkan, berikut adalah rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

- 1) Bagaimana pola persebaran spasial usaha mikro di Kota Singaraja?
- 2) Bagaimana tingkat pertumbuhan usaha mikro pada masa *new normal* di Kota Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Untuk menganalisis pola persebaran spasial usaha mikro di Kota Singaraja.
- 2) Untuk menganalisis tingkat pertumbuhan usaha mikro pada masa *new normal* di Kota Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dalam memperluas pengetahuan tentang Geografi Ekonomi, khususnya terkait pola persebaran dan pertumbuhan usaha mikro di Kota Singaraja.

2) Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian serupa di lokasi lain.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan panduan kepada masyarakat mengenai persebaran dan pertumbuhan usaha mikro di Kota Singaraja.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini akan memberikan gambaran persebaran dan pertumbuhan usaha mikro di Kota Singaraja, sehingga pemerintah dapat memikirkan strategi untuk mengembangkan usaha mikro masyarakat, serta memfasilitasi usaha mikro yang ada di Kota Singaraja.